

Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Ekspor Rempah-Rempah di Indonesia

Jumawan¹, Andhika Rifki Prasetyo², Anselinus Kevin Munthe³, Iqbal Al-Baihaqi⁴, Nabila Alifiyah Gunawan⁵, Rizty Dwi Nurazizah⁶, Sahira Salfaniz⁷

¹⁻⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya – Bekasi

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 30, 2024

Revised May 09, 2024

Accepted May 10 2024

Available online May 22, 2024

Keywords

Perdagangan Internasional, Ekspor, Rempah-rempah

Keywords:

International Trade, Export, Spice



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Perekonomian negara sangat bergantung pada ekspor. Kinerja ekspor negara memiliki dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari tahun 2012 hingga 2016, ekspor Indonesia terus mengalami penurunan. Kegiatan ekspor impor juga dapat mengurangi pengangguran. Dalam kondisi seperti ini, Indonesia mutlak perlu melakukan upaya-upaya strategis. Salah satu yang bisa dilakukan adalah meningkatkan ekspor. Indonesia merupakan salah satu dari lima besar penghasil rempah-rempah dunia penghasil kayu manis, cengkih, pala, lada, dan vanili-sehingga memiliki banyak ruang untuk ekspansi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ekspor rempah di Indonesia dapat optimal seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan juga mengetahui apakah persaingan dengan negara penghasil rempah lain di pasar Internasional dapat mempengaruhi ekspor rempah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Ekspor dan impor digunakan untuk mengevaluasi kemajuan suatu negara terhadap pembangunan ekonomi. Dengan adanya kebijakan perdagangan bebas yang kuat memungkinkan negara memperoleh bahan mentah yang lebih murah dan mendorong ekspansi ekonomi.

ABSTRACT

The country's economy relies heavily on exports. The country's export performance has a greater impact on economic growth. From 2012 to 2016, Indonesia's exports continued to decline. Import-export activities can also reduce unemployment. In conditions like this, Indonesia absolutely needs to make strategic efforts. One thing that can be done is to increase exports. Indonesia is one of the world's top five spice producers, producing cinnamon, cloves, nutmeg, pepper and vanilla - so it has a lot of room for expansion. The aim of this research is to find out whether spice exports in Indonesia can be optimal as economic growth increases and also to find out whether competition with other spice producing countries in the international market can affect spice exports in Indonesia. This type of research is qualitative research. Exports and imports are used to evaluate a country's progress towards economic development. Having a strong free trade policy allows countries to obtain cheaper raw materials and encourages economic expansion. Import and export indicators are also used to assess the progress of a country's economic development.

PENDAHULUAN

Perekonomian negara ini terutama bergantung pada ekspor. Kinerja ekspor suatu negara mempunyai dampak yang signifikan terhadap ekspansi perekonomian. Penurunan ekspor Indonesia berlanjut pada tahun 2012 hingga 2016. Tentu saja Indonesia harus mengambil langkah-langkah strategis dalam kondisi seperti ini. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor.

Indonesia merupakan salah satu dari lima negara penghasil rempah terbesar di dunia, penghasil vanila, pala, lada, cengkeh, dan kayu manis. Masih banyak ruang untuk pertumbuhan. Rempah-rempah merupakan salah satu jenis tumbuhan yang digunakan untuk menambah rasa dan aroma pada masakan karena rasa dan aromanya yang kuat. Ini juga digunakan dalam memasak dan pengobatan herbal. Rempah-rempah merupakan bahan mentah yang sangat berharga karena efeknya. Perekonomian negara-negara berkembang tidak lepas dari situasi perekonomian global.

Interaksi ekonomi internasional memiliki peran penting dalam membentuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini menyebabkan negara-negara bersaing satu sama lain untuk mendapatkan keuntungan dari perekonomian global yang semakin terbuka. Salah satu kriteria penentu dalam kompetisi

*Corresponding author

email: jumawan@dsn.ubharajaya.ac.id¹, andhikarp786@gmail.com², muntheanselinus@gmail.com³, Iqbalalhq090@gmail.com⁴, nabilagunawan163@gmail.com⁵, riztydw.n@gmail.com⁶, sahirasalfa22@gmail.com⁷

ini adalah daya saing. Kondisi neraca pembayaran suatu negara menunjukkan manfaat keterbukaan terhadap perekonomian global. Jika kekuatan dan bakat industrinya didukung oleh kemampuan ekonomi yang kokoh dan kuat, maka hal ini dianggap berhasil. Untuk mencapai hal ini, pemerintah harus berkomitmen untuk mendorong keberhasilan pembangunan dengan menawarkan langkah-langkah yang secara positif dapat mempengaruhi perkembangan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan stabil, termasuk kebijakan-kebijakan terkait perdagangan.

Tindakan yang paling menguntungkan bagi negara-negara terkait adalah kerja sama internasional untuk memajukan dan memenuhi tuntutan nasional. Selain memenuhi kebutuhan mereka, hal ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan bilateral dan memfasilitasi prosedur diplomatik internasional. Dalam hal ini, kerja sama perdagangan dan pembangunan sektor ekonomi menjadi bidang yang dikolaborasikan. Kerja sama perdagangan dan pembangunan sektor ekonomi menjadi bidang yang dikolaborasikan. Sebagaimana diketahui, Indonesia dan negara-negara lain telah membangun hubungan yang kuat dan melakukan perjanjian atau kolaborasi di sejumlah sektor dengan tujuan untuk memastikan bahwa perjanjian yang dibentuk dengan ketentuan-ketentuan tersebut memberikan dampak yang positif (dan saling menguntungkan). Salah satu negara penghasil rempah-rempah terbesar di dunia adalah Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa antara warga negara yang berbeda dimana terdapat persetujuan bersama. Populasi yang dipertimbangkan dapat terdiri dari orang-orang, individu, dan pemerintah suatu negara, atau pemerintah suatu negara dan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional adalah salah satu pendorong utama pertumbuhan PDB di banyak negara. Perdagangan internasional telah berlangsung selama ribuan tahun (lihat Jalur Sutra dan Jalan Amber), namun hal tersebut belum terlalu memengaruhi masalah sosial, politik, atau ekonomi hingga saat ini. Globalisasi, kemajuan transportasi, industrialisasi, dan munculnya perusahaan multinasional semuanya dibantu oleh perdagangan internasional. Ada beberapa model perdagangan internasional, seperti :

1). Model Ricardian

Model Ricardian, yang menekankan keunggulan komparatif, bisa dibilang merupakan gagasan paling signifikan dalam teori perdagangan internasional. Negara-negara mengkhususkan diri dalam menghasilkan karya terbaik mereka berdasarkan paradigma Ricardian. Berbeda dengan model lainnya, kerangka kerja yang satu ini mengasumsikan bahwa suatu negara akan berkembang menjadi ahli yang lengkap dibandingkan dengan memproduksi berbagai macam komoditas. Selain itu, variabel pendukung seperti proporsi modal dan tenaga kerja dalam suatu negara tidak secara eksplisit diperhitungkan dalam model Ricardian.

2) Model Gravitasi

Dibandingkan dengan model teoretis yang disebutkan di atas, model gravitasi perdagangan menawarkan studi pola perdagangan yang lebih empiris. Dalam versi paling dasar, model gravitasimemprediksi perdagangan berdasarkan jarak antar negara dan interaksi antar negara sehubungan dengan ukuran ekonomi. Jarak dan ukuran sebenarnya antara dua benda juga dipertimbangkan oleh model ini, yang meniru hukum gravitasi Newton. Studi ekonometrik telah menunjukkan kekuatan empiris dari paradigma ini.

Ekspor

Ekspor ialah kegiatan penjualan barang atau jasa dalam negeri ke pihak yang ada di luar negeri. Barang yang dijual oleh pihak dalam negeri berupa hasil alam yang melimpah seperti rempah-rempah, biji kopi, dan bahan lainnya. Biasanya kegiatan ekspor di Indonesia dapat secara langsung dan bisa secara tidak langsung. Dalam ekspor secara langsung ialah kegiatan menjual barang atau jasa melalui eksportir ke negara lain. Sedangkan ekspor tidak langsung ialah kegiatan menjual melalui perantara ke negara lain.

Ekspor juga proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Strategi ekspor digunakan karena risiko lebih rendah, modal lebih kecil dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya

Sejarah Rempah-rempah di Indonesia

Setidaknya terdokumentasi dalam pemberitaan Tiongkok sejak awal Masehi, kepulauan Indonesia ramai dengan pelayaran dan rempah-rempah. Dinasti kekaisaran Tiongkok, termasuk Dinasti Tang, Sung, Yuan, dan Ming (abad 7-13 M) telah menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Kepulauan. Jenis tanaman rempah-rempah yang didatangkan dari Laut Selatan (Nanhai) sering disebut-sebut di media sebagai hasil dari terjalinnya hubungan yang kuat dengan penguasa Kepulauan Nusantara. Namun, Tiongkok juga mengeksport barang-barang buatan Tiongkok, seperti tekstil sutra dan tembikar (Djoko Marihandono, 2016).

Pengakuan dunia terhadap rempah-rempah Kepulauan Indonesia semakin meningkat. Pengiriman dan perdagangan dari Asia Timur, Selatan, dan Barat mencapai nusantara setidaknya pada abad ke-7 M untuk mencari rempah-rempah yang berharga termasuk cengkeh, pala, bunga pala, cendana, lada, gaharu, kapur barus (disebut juga kapur barus), dan rempah-rempah lainnya. Ternate, Tidore, Halmahera, Seram, dan Ambon merupakan sumber produksi cengkeh. Sebaliknya, bunga pala (berasal dari pala) merupakan tumbuhan yang umum ditemukan di Pulau Run di Kepulauan Banda. Lada sebagian besar diproduksi di Banten (Pulau Jawa), Pulau Sumatera, dan Kalimantan Selatan, sedangkan kayu manis, kemenyan, dan kapur barus diproduksi di Sumatera dan Jawa. Kayu cendana juga banyak diproduksi di Pulau Timor dan Sumba.

Dapat dikatakan bahwa rempah-rempah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sejarah Indonesia hingga abad keenam belas. Meskipun benar bahwa beberapa kerajaan dan kekuatan politik regional memperdagangkan rempah-rempah, perdagangan tersebut tidak mengarah pada hal tersebut. Perubahan signifikan terjadi setelah masuknya bangsa-bangsa. Awalnya, negara-negara Eropa mencari Indonesia untuk mencari lokasi di mana rempah-rempah dapat diproduksi. Namun, seiring berkembangnya negara, mereka tidak hanya melakukan perdagangan—mereka akhirnya menjajah negara tersebut dan bahkan membangun kekuasaan pemerintahan. Tujuan awal mereka adalah mencari daerah penghasil rempah-rempah guna memajukan kepentingan ekonomi kolonial yang mengeksploitasi kekayaan alam Indonesia untuk kepentingan negara asal.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Khaidar Rahmaini Jamila, Vera Maytara (2023)	Peranan Perdagangan Internasional Sebagai Salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Ekspor dirancang oleh negara Indonesia melalui kekayaan minyak bumi dan rempah-rempah yang bermutu menjadi salah satu faktor pendorong dalam perkembangan ekonomi di negara Indonesia.
2.	Arifah Nasution, Mutiara Alif Fadillah, Lely Mawaddah, Rafika Amalia, Adil Afarizi, Nasution, Salman Nasution (2023)	Analisis Ekonomi Internasional Serta Peranan Perdagangan Internasional Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana peranan perdagangan internasional serta manfaat perdagangan internasional di Indonesia.
3.	Kadek Aglena Parisesa Anak Agung Bagus Putu Widanta (2023)	HUBUNGAN INTRA INDUSTRY TRADE KOMODITI TEH, KOPI, REMPAH-REMPAH DENGAN MITRA DAGANG ASEAN-4 DAN ASIA TIMUR	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rata-rata hasil penggabungan Indonesia dengan tujuh negara mitra berada pada konteks integrasi lemah yang artinya volume impor lebih dominan dibandingkan volume ekspor.
4.	Fitri Ulfaeni Sadiyah, Andi Lopa Ginting (2024)	Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Perdagangan di Indonesia	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perdagangan internasional mempunyai dampak positif terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, dapat dilihat dari pengiriman devisa dan peningkatan nilai ekspor.
5.	Try Yoga Robby Nugraha (2023)	KERJASAMA PERDAGANGAN INDONESIA - INDIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR KOMODITAS REMPAH	Beberapa komponen dan strategi yang meliputi dalam kerjasama perdagangan itu menghasilkan beberapa pencapaian yang dapat dilihat dari beberapa tahun sebelumnya. Diantaranya, pada tahun 2021 peningkatan lebih dari 50% pada tahun sebelumnya terkait ekspor rempah - rempah ke India.
6.	Rusdi J. Abbas, Muhamad Firmansyah, Frisca Lampita (2021)	POTENSI PAPUA SEBAGAI JALUR PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA DENGAN KAWASAN PASIFIK	Kemampuan hebat yang dimiliki oleh Papua sebagai jalur perdagangan internasional. Indonesia-Pasifik harus dapat ditingkatkan oleh Indonesia dengan meningkatkan pembangunan jalur hubungan perdagangan yang meliputi rute perdagangan laut dan darat melalui jalur

			perdagangan Papua.
7.	Herdiana Anggrasari, Putri Perdana, Jangkung Handoyo Mulyo (2021)	Keunggulan komparatif dan kompetitif rempah-rempah Indonesia di pasar internasional	Peningkatan kinerja dan daya saing rempah-rempah Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai ekspor rempah-rempah Indonesia yang memberi nilai tambah dan meningkatkan produksi, daya produksi, serta mutu melalui inovasi teknologi.
8.	Desak Putu Dewi Kasih, Ni Ketut Supasti Dharmawan, Made Suksma Prijandhini Devi Salain, Putri Triari Dwijayanthi (2021)	Kedudukan Negara sebagai Pembeli dalam Perspektif Hukum Perdagangan Internasional	Dalam hukum perdagangan internasional, Negara dapat berperan sebagai pembeli (<i>buyer</i>) melalui state enterprises atau badan usaha milik negara dengan kewajiban berupa pemberitahuan atau pelaporan berkaitan dengan keberadaan BUMN kepada Dewan Perdagangan Barang-Barang sebagai bentuk transparansi dalam hubungan perdagangan internasional dan sebagai implementasi prinsip <i>non-discrimination</i> .
9.	Mutia Putri Nabila Lubis, Mhd Ikhsan Harahap (2022)	Dampak Positif dari Perdagangan Nasional	Peran yang didapatkan dalam melakukan perdagangan internasional ialah membantu untuk memengaruhi perkembangan ekonomi dari setiap bangsa. Dengan melakukan perdagangan internasional serta masalah-masalah pembayaran yang terjadi didalamnya akan menimbulkan pengaruh terhadap pembangunan dari dua jalur yang berlawanan bahkan menimbulkan perpisahan.
10	Wina Aulia Rizka, Siska Octavianita Br Sembiring, Keren Dwi Wulandari, Khairani Alawiyah Matondang (2023)	Kontribusi Perdagangan Internasional Dalam Ekspor Impor Di Indonesia	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perdagangan internasional mempunyai partisipasi yang besar terhadap ekspor dan impor di Indonesia seperti dalam bidang ekspor yaitu peningkatan pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, dan diversifikasi ekonomi Sedangkan dalam bidang impor yaitu peningkatan produktivitas serta pilihan konsumen yang lebih luas dan dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri serta transfer teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Rempah dalam Kegiatan Ekspor Internasional

Melalui penerapan kebijakan pasar bebas dan ekonomi terbuka, negara-negara maju telah membuktikan kemampuannya dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang pesat sejak tahun 1960an. Kebijakan perdagangan bebas yang kuat memungkinkan negara-negara memperoleh komoditas mentah dengan biaya lebih rendah, sehingga mendorong ekspansi ekonomi. Indikator impor dan ekspor digunakan untuk mengevaluasi kemajuan suatu negara terhadap pembangunan ekonomi. Nilai ekspor neto yang positif atau lebih besar dibandingkan nilai impor menunjukkan bahwa kegiatan tersebut meningkatkan pendapatan nasional dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Liberalisasi perdagangan internasional umumnya paling menguntungkan negara-negara berpendapatan menengah atas (UMI), diikuti oleh negara-negara berpendapatan tinggi (HIC), negara-negara berpendapatan rendah (LIC), dan negara-negara berpendapatan menengah bawah (LMIC), berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diuntungkan oleh ekspor, dan sebaliknya. Fitriani (2019), impor merugikan kemajuan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, ketika ekspor menurun dan sebaliknya, nilai Rupiah terhadap dolar AS akan terapresiasi.

Produktivitas dalam negeri yang lebih tinggi menghasilkan lapangan kerja penuh dan menurunkan pengangguran ketika ekspor tinggi. Ketika pengangguran berkurang, pendapatan per kapita meningkat dan daya beli meningkat. Jika harga barang ekspor tidak naik dan jumlah ekspor tidak meningkat, maka pengangguran tidak akan terjadi. Sebaliknya, nilai ekspor justru meningkat. Namun, peningkatan impor menyebabkan penurunan produksi dalam negeri, sehingga meningkatkan

pengangguran dan menurunkan pendapatan per kapita. Ketika pendapatan per kapita menurun, maka daya beli masyarakat juga menurun. Dalam barang impor, baik barang setengah jadi maupun barang modal, tidak mengalami penurunan.

Tantangan serta Potensi Ekspor Rempah dalam Perdagangan Internasional

(Andri Soemitra, Sartika, 2023) sangat bergantung pada negara industri. Ketergantungan pada negara-negara kaya merupakan salah satu kesulitan yang terkait dengan perdagangan global/internasional. Dampak negatif kedua dari perdagangan internasional adalah meningkatnya ketergantungan negara-negara berkembang dan miskin terhadap negara-negara kaya. Faktor-faktor yang berkaitan dengan produksi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi, itu merupakan penyebab utama hal ini, karena negara-negara industri memproduksi barang-barang dengan kualitas yang lebih tinggi karena sistem teknologi mereka yang lebih maju. Oleh karena itu, masyarakat lokal lebih memilih impor dari negara-negara kaya daripada melakukan upaya inovatif untuk membuat barang serupa.

Kesiapan dan mutu produk juga dalam produk rempah-rempah yang ditujukan untuk ekspor harus memenuhi standar dan kriteria mutu, antara lain ISO-9000, HACCP, dan sertifikasi organik. Inisiatif pemerintah dan pembangunan juga harus mendukung kebutuhan fasilitasi pembiayaan ekspor. Indonesia harus mengalihkan fokusnya dari komoditas utama ke produk hilir yang bernilai tambah dengan memperluas sektor rempah-rempah dan melakukan penelitian dan pengembangan desain produk dan pemasaran pasar secara bersamaan. Dengan meningkatkan nilai ekspor rempah-rempah Indonesia dan menyediakan infrastruktur yang diperlukan, produktivitas dan daya saing rempah-rempah Indonesia dapat ditingkatkan.

Meskipun Indonesia mempunyai kapasitas untuk mengekspor rempah-rempah ke UE, Indonesia harus terlebih dahulu memenuhi standar yang lebih ketat, seperti sertifikasi untuk perdagangan yang adil dan produk organik (Herdiana Anggasari, 2019). Di Indonesia pun saat ini mengekspor rempah-rempah sebagai produk utama, masih terdapat suatu ruang untuk pertumbuhan. Dalam Pasar, komoditas rempah-rempah Indonesia di saat ini berada pada tahap ekspansi ekspor sehingga terdapat peluang yang terbuka sia-sia akibat lemahnya posisi komoditas tersebut. Walau demikian, terdapat banyak ruang untuk pertumbuhan ekspor rempah-rempah Indonesia meskipun ada hambatan-hambatan yang ada. Melimpahnya sumber daya alam, keunggulan komparatif dalam produksi rempah-rempah, dan meningkatnya permintaan rempah-rempah sebagai bahan baku industri makanan, farmasi, dan kosmetik di seluruh dunia berkontribusi terhadap potensi ini. Ekspor rempah-rempah juga dapat didorong oleh program pemerintah untuk meningkatkan promosi ekspor dan infrastruktur perdagangan.

Pengaruh Persaingan Penghasil Rempah di Pasar Internasional

Ekspor rempah-rempah dari Indonesia dipengaruhi oleh persaingan dengan negara-negara penghasil rempah-rempah lainnya di pasar global. Hal ini disebabkan tingginya tarif dan rendahnya harga rempah-rempah impor sehingga meningkatkan harga rempah-rempah Indonesia. Untuk menjaga daya saing yang relatif tinggi, suatu negara tidak hanya harus menjaga kinerja ekspornya saja, namun juga memperhatikan perkembangan impor. Jika laju pertumbuhan impor rempah-rempah suatu negara melebihi laju pertumbuhan ekspornya, maka negara tersebut berisiko menjadi pengimpor bersih. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan produksi rempah-rempah dalam negeri dan peningkatan kualitas melalui peningkatan produktivitas rempah-rempah dan inovasi teknologi. Sebagaimana dikemukakan Direktorat Jenderal Perkebunan (2020) dan Wahyuningsih (2015) dalam penelitiannya, produksi nasional akan mempengaruhi tingkat ekspor.

(Herdiana Anggasari, 2022) Sebagai salah satu negara penghasil rempah-rempah, Indonesia perlu meningkatkan daya saing dan kualitas produknya. Untuk meningkatkan produktivitas dan mutu rempah-rempah, perlu dilakukan perluasan pertanian bahan baku rempah-rempah dari hulu hingga hilir. Hal ini meningkatkan daya saing dan efisiensi perdagangan internasional. Selain itu, pengembangan industri pascapanen juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan meningkatkan nilai produk rempah-rempah yang diekspor.

SIMPULAN

Terdapat banyak ruang untuk meningkatkan ekspor rempah-rempah Indonesia guna mendukung ekspansi ekonomi. Memenuhi standar kualitas internasional, meningkatkan nilai produk, memperkuat infrastruktur, dan memfasilitasi ekspor hanyalah beberapa dari kesulitan yang dihadapi. Kinerja ekspor rempah-rempah Indonesia dipengaruhi oleh persaingan dengan negara-negara penghasil rempah-rempah lainnya di pasar global. Indonesia harus meningkatkan industri pascapanen, pertumbuhan hulu dan hilir pertanian, inovasi teknis, serta peningkatan produktivitas dan kualitas produk rempah agar tetap kompetitif. Dengan menerapkan kebijakan perdagangan yang sesuai, seperti liberalisasi dan kolaborasi bilateral/multilateral, Indonesia dapat memaksimalkan ekspor rempah-rempah untuk mendorong ekspansi ekonomi. Namun hal ini juga harus diimbangi dengan penguatan yang dilakukan.

SARAN

Indonesia harus lebih menyusun standar kualitas yang jelas dan memastikan bahwa rempah-rempah yang di ekspor memenuhi standar internasional yang dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan secara lebih rinci dan khusus untuk pembahasan topik serupa dengan penelitian ini.

REFERENSI

- Anggasari, H. (2021). Research Gate. *KEUNGGULAN KOMPARATIF DAN KOMPETITIF REMPAH-REMPAH INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL*.
- J.Abbas, R. (2021). *JURNAL NOKEN ILMU ILMU SOSIAL. Potensi Papua Sebagai Jalur Perdagangan Internasional Indonesia Dengan Kawasan Pasifik*.
- Jamila, K. R. (2023). *ULILALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Peranan Perdagangan Internasional Sebagai Salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Kasih, D. P. (2021). *JURNAL PEMBANGUNAN HUKUM INDONESIA. Kedudukan Negara sebagai Pembeli dalam Perspektif Hukum Perdagangan Internasional*.
- Mulyo, J. H. (2022). *TINGKAT KEMIRIPAN DAN KOMPETISI STRUKTUR EKSPOR KOMODITAS*.
- Nasution, A. (2023). *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance. Analisis Ekonomi Internasional Serta Peranan Perdagangan Internasional Indonesia*.
- Nugraha, T. Y. (2023). *JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI, EKONOMI . KERJASAMA PERDAGANGAN INDONESIA - INDIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR KOMODITAS REMPAH*.
- Parisesa, K. A. (2023). *Dharmasmrti (Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan). HUBUNGAN INTRA INDUSTRY TRADE KOMODITI TEH, KOPI, REMPAH-REMPAH DENGAN MITRA DAGANG ASEAN-4 DAN ASIA TIMUR*.
- Sadiah, F. U. (2024). *Jurnal Ilmu Ekonomi . Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Perdagangan di Indonesia*.
- Sartika, & Soemitra, A. (2023). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. ANALISIS PERAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*.
- Sutedi, A. (2015). *HUKUM EKSPOR IMPOR*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Tanjung, I. S. (2022). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM). Strategi Kementerian Perdagangan Dalam Meningkatkan Ekspor Rempah*.